

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kewajiban Menyampaikan Ilmu dalam al-Qur`an.

Yaitu sebagai manusia khususnya yang mempunyai pengetahuan lebih (pendidik) untuk tidak menyembunyikan ilmunya dan selalu (hendaklah) menyebarkan ilmunya kepada manusia (umat), kecuali ilmu sihir dan ilmu nujum yang merupakan ilmu tidak pasti atau ambigu yang menyebabkan melemahkan keimanan seseorang terhadap takdir atau ketetapan Tuhan. Kata hendaklah mempunyai persamaan dengan istilah kewajiban. Yaitu keharusan untuk melaksanakan sesuatu. Jadi, seorang pendidik wajib menyampaikan ilmunya kepada sesama manusia (peserta didik) kecuali pada ilmu sihir dan ilmu nujum (ramalan).

2. Etika Pendidik Dalam Pendidikan Islam.

- 1) Memiliki sikap yang tabah dan terbuka dalam menghadapi berbagai problem yang datang dari peserta didik.
- 2) Bersikap penyantun dan penyayang.
- 3) Selalu menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
- 4) Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.

- 5) Bersikap rendah hati ketika menyatu dan bergaul dengan masyarakat.
- 6) Menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat.
- 7) Bersikap lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ-nya berbeda-beda terutama pada peserta didik yang memiliki IQ rendah, dan membina sampai tingkat yang maksimal.
- 8) Menghindari sikap marah dalam menghadapi persoalan peserta didik.
- 9) Sabar dalam menghadapi kekurangan dan kelemahan peserta didik.
- 10) Menghindari sikap yang dapat menakutkan peserta didik.
- 11) Berusaha merespon dengan sikap terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tidak bermutu dari peserta didik.
- 12) Selalu menerima kebenaran yang datangnya dari peserta didik.
- 13) Menjadikan kebenaran yang datang dari peserta didik untuk dijadikan acuan dan pedoman dalam proses pendidikan.
- 14) Mencegah dan mengontrol peserta didik dalam mempelajari ilmu yang tidak bermanfaat dan membahayakan.
- 15) Selalu menanamkan sikap ikhlas dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan berusaha terus meningkatkan kemampuan peserta didik sampai pada tingkat taqarrub kepada Allah.

- 16) Berusaha mengaktualisasikan ilmu yang diajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
 - 17) Mencegah peserta didik mempelajari ilmu fardlu kifayah (kewajiban kolektif seperti ilmu kedokteran, psikologi, ekonomi, dan sebagainya), sebelum mempelajari ilmu fardlu a`in (kewajiban individual seperti adidah, syari`ah, dan akhlak).
 - 18) Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat rabbani.
 - 19) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan.
 - 20) Bersikap adil di antara para peserta didik.
 - 21) Saling tolong-menolong atas kebajikan dan takwa.
3. Relevansi Etika Pendidik Terhadap Ayat Kewajibann Menyampaikan Ilmu.
- 1) Muhammad Nawawi al-Bantani: Berusaha mengaktualisasikan ilmu yang diajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (QS. Ali-Imran: 187 al-Baqarah: 44, as-Shaff: 2-3)
 - 2) Imam al-Ghazali: Mengaktualisasikan informasi yang akan diajarkan kepada peserta didik. (QS. Ali-Imran: 187, al-Baqarah: 44, as-Shaff: 2-3)
 - 3) Majid `Irsan al-Kailani: Berusaha keras untuk menyebarkan ilmunya dan tidak menganggap remeh. (QS. Ali-Imran: 187)

- 4) Abdurrahmanal-Nahlawy: Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya. (QS. at-Taubah: 122).

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan dunia pendidikan.

1. Lembaga pendidikan Islam, dapat dijadikan referensi dalam peningkatan mutu ketenaga kerjaan dan kepegawaian.
2. Bagi pendidik, dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pedoman beretika bagi pendidik dalam melaksanakan kewajiban mengajar.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat melatih dan mengembangkan metode berfikir analisis, serta menambah wawasan terkait dengan etika pendidik.

